



Bocorkan Soal, Guru Disanksi

Hari Ini 7.537 Siswa SD Ikuti Unas

JOGJA - Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Jogja benar-benar memberikan perhatian serius agar ujian nasional (unas) SD bisa tetap jujur. Mereka bukan hanya menggunakan sistem pengawasan silang antarsekolah untuk menghindari guru membantu siswa mengerjakan soal. Juga, bakal memberikan sanksi tegas bagi guru yang tidak mengedepankan kejujuran.

"Pasti akan ada sanksinya. Apakah dilakukan *rotating* atau yang lain. Jika itu menyangkut guru PNS, kami pikirkan bersama dengan Inspektorat (Kota Jogja)," tandas Kepala Disdik Kota Jogja Edy Heri Suasana kemarin (6/5).

Ja menegaskan, Disdik tidak akan memberi toleransi bagi guru yang melanggar prinsip kejujuran. Jika ada guru membantu siswa mengerjakan soal, bukan cerminan dari scoring pendidik.

"Sudah ditegaskan, yang paling penting dari pelaksanaan unas adalah kejujuran. Ini yang harus dimengerti semua," katanya.

Maka mengancam bakal memberikan sanksi tegas, Edy pesimis ada guru yang menodai kejujuran. Apalagi, berdasarkan catatan pelaksanaan unas SD sebelumnya, selalu bersih. Berbeda dengan laporan pelaksanaan unas SMA/SMK dan SMP.

Unas SD yang dimulai hari ini

Sudah ditegaskan, yang paling penting dari pelaksanaan unas adalah kejujuran. Ini yang harus dimengerti semua."

EDY HERI SUASANA
Kepala Disdik Kota Jogja

(Senin, 7/5) diikuti 7.537 peserta. Mereka tersebar di 179 SD negeri dan swasta, serta tiga Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pelaksanaan tahun ini dikerjakan di masing-masing sekolah, karena tidak ada penggabungan sekolah.

"Seluruh SD di Kota Jogja menyelenggarakan ujian nasional karena telah memenuhi syarat akreditasi dan jumlah peserta," ujar Edy.

Demi kelancaran dalam pelaksanaannya, Disdik Kota mengerahkan 390 pengawas yang bertugas mengawasi di masing-masing sekolah. Termasuk pengawas cadangan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) pokja Unas.

► Baca Bocorkan... Hal 11

Ruang dan Almari

Soal Disegel

■ BOCORKAN...

Sambungan dari hal 1

Pengawas cadangan disiapkan untuk mengantisipasi jika ada peserta ujian yang tidak dapat

mengerjakan unas di sekolah karena sakit atau kondisinya tidak memungkinkan dengan alasan jelas.

"Guru tidak boleh menjadi pengawas di sekolah tempatnya

bekerja," lanjutnya.

Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, untuk pelaksanaan unas SD, Disdik hanya menggunakan pengawas dari guru. "Kami tidak melibatkan penga-

was independen perguruan tinggi," sambungnya.

Terhadap keamanan soal yang kerap menjadi kekhawatiran, Eddy menegaskan, soal mendipakan penjagaan 24 jam nonstop

sebelum didistribusikan ke sekolah. Ruang dan almari tempat menyimpan soal juga disegel. Hal ini untuk mencegah kemungkinan adanya oknum menggan-dakan soal. Petugas dan pengawas baru akan mengambil soal di UPT tiap pagi sebelum ujian dimulai.

Siswa SD/MI dalam unas akan mengerjakan tiga mata pelaja-

ran, yakni Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Batas nilai kelulusan siswa SD ditentukan sekolah masing-masing. Nanti-nya nilai kelulusan unas yang digabung ujian sekolah diguna-kan untuk seleksi masuk di tingkat SMP.

Berdasarkan pengalaman pelaksanaan unas SMP dan SMA/

SMK, Komisi D DPRD Kota mem-berikan masukan agar pelaksa-naan kali ini berjalan lancar. Mereka meminta Disdik lebih tegas dalam memberikan peng-aawasan.

"Karena mereka ini siswa SD, mereka harus lebih dikedepan-kan nilai-nilai kejujurannya," saran Ketua Komisi D DPRD Kota Jogja Sujanarko. (eri/tyu)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005